

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 4 SMP Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, yaitu:

1. SMP Negeri 24 Bandung yang beralamatkan di Jalan Sukamulya 33 Babakan Ciparay Telp. 022 6015090 Bandung 40233.
2. SMP Negeri 33 Bandung yang beralamatkan di Jalan Babakan Tarogong Telp. 022 6035940 Kota Bandung 40232.
3. SMP Pahlawan Toha Bandung yang beralamatkan di Jalan Lingkar Selatan Telp. 022 6036235 Kota Bandung 40233.
4. SMP Pasundan 5 Bandung yang beralamatkan di Jalan Babakan Ciparay Gg. Atakiria I No. 28 Telp. 022 6122508 Bandung 40233.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian populasi dan sampel adalah hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam penelitian. Untuk menentukan sumber data, terlebih dahulu harus menentukan populasi dan sampel yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 117) bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP pendidikan jasmani di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang berjumlah 8 orang dari 4

SMP. Diantaranya SMP Negeri 24 Bandung, SMP Negeri 33 Bandung, SMP Pahlawan Toha Bandung, SMP Pasundan 5 Bandung.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 118) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam pengambil sampel diperlukan rumus-rumus dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Berdasarkan populasi di atas dari jumlah populasi 8 orang dari 4 sekolah maka semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang sedikit, pengambilan sampel dengan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012: 124) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang berjumlah 8 orang dari 4 SMP, diantaranya SMP Negeri 24 Bandung yaitu Bapak Drs. Agus Masruq, Bapak Drs. Asep Surtandi, SMP Negeri 33 Bandung Bapak Drs. Wawan Gunawan, Bapak Edi Siswanto S.Pd, SMP Pahlawan Toha Bandung Bapak Drs. Endang Kurnadi, Bapak Dadi R. Hidayat dan SMP Pasundan 5 Bandung Bapak Iman Firmansyah S.Pd, Bapak Andri Suhendar.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga cara untuk menempuh data,

menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Sugiyono (2012: 6) mendefinisikan metode penelitian, yaitu:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil dari pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di SMP Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau suatu gejala dan kemudian melihat apa penyebab atau gejala itu bisa muncul.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin mengetahui gambaran dampak sarana dan prasarana olahraga di sekolah terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Mengenai metode penelitian deskriptif Sukmadinata (2012: 72) “penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar, diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada”. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran yang ada khususnya pada guru pendidikan jasmani SMP Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan situasi berupa gejala, kejadian yang ada pada masa sekarang. Langkah penelitian ini tidak terbatas pada suatu pengumpulan data, akan tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi dari data, agar masalah ini dapat diungkapkan jawabannya sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak sarana dan prasarana olahraga di sekolah terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Langkah-langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan penelitian studi deskriptif langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Persiapan, yang meliputi:
 - a. Mempersiapkan berbagai macam keperluan perizinan tentang pelaksanaan penelitian dan informasi dari berbagai pihak.
 - b. Observasi lapangan awal, dengan menghubungi lembaga yang bersangkutan dengan penelitian yaitu sekolah SMP di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung untuk memperoleh izin sebelum melakukan penelitian.
2. Menentukan Sampel
Sampel dari penelitian ini merupakan guru pendidikan jasmani yang berada dalam lingkup sekolah di SMP Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.
3. Menentukan Instrumen Penelitian
Memberikan wawancara kepada guru pendidikan jasmani di SMP Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.
4. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan.
5. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik.
6. Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data.

E. Instrumen Penelitian

Sarana dan prasarana olahraga merupakan penunjang kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang bagaimana supaya pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil Lokakarya yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam buku Soepartono (1999/2000) dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|-------------------------------|--------------------|--|
| Sarana dan Prasarana Olahraga | Sarana Olahraga | a. Permainan Bola Besar <ul style="list-style-type: none"> • Bola Voli • Bola Basket • Bola Sepak b. Permainan Bola Kecil <ul style="list-style-type: none"> • Tenis meja • Softball • Bulutangkis c. Atletik <ul style="list-style-type: none"> • Tolak Peluru • Cakram • Tongkat Estafet • Lembing • Stop watch d. Senam <ul style="list-style-type: none"> • Matras • Tape |
| | Prasarana Olahraga | a. Lapangan Permainan Bola Besar <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Voli • Lapangan Basket • Lapangan Bola Sepak b. Lapangan Permainan Bola Kecil |

| | | |
|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Tenis meja • Kasti • Bulutangkis <p>c. Lapangan Atletik d. Lapangan Serbaguna e. Gedung Olahraga</p> |
|--|--|--|

Pengisian lembar observasi adalah dengan mengisi setiap indikator yang diamati dengan tanda check list (√) pada sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pemberian tanda check list (√) hanya diberikan pada kolom yang sesuai dengan sarana prasarana olahraga di sekolah, dilihat dari indikator yang diamati. Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

Kreativitas guru pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menghasilkan sesuatu yang berbeda/inovasi, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada/modifikasi, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Untuk mengungkap kemampuan kreativitas tersebut, maka dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikutip Apriyanto (2007) (<http://lib.unnes.ac.id/16713/1/113505040.pdf>) diambil 20 Februari 2014) antara lain:

1. Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah
2. Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak
3. Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah
4. Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata
5. Penyusunan dan pengembangan
6. Redefinisi atau pendefinisian ulang

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kreativitas Mengajar Guru

| No. | Variabel | Indikator | Nomor Item |
|-----|---|--|--|
| 1 | Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah | a. Ketertarikan guru terhadap suatu permasalahan b. Partisipasi guru dalam pengajaran c. Pemberian motivasi terhadap siswa | 1. a. 1 1. b. 2, 3 1. c. 4 |
| 2 | Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak | a. Percaya diri terhadap pengajaran b. Antusias dan cara guru berekspresi | 2. a. 5 2. b. 6, 7 |
| 3 | Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah | a. Membuat kreativitas terbaru dalam pengajaran b. Modifikasi media pengajaran c. Penggunaan metode yang bervariasi | 3. a. 8, 9 3. b. 10, 11 3. c. 12 |
| 4 | Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata | a. Inovasi pengajaran baru dan kreatif b. Menciptakan gaya pengajaran baru | 4. a. 13 4. b. 14, 15 |
| 5 | Penyusunan dan pengembangan | a. Mengubah suatu teknik pengajaran lama menjadi lebih baru b. Menjelaskan pengajaran dengan detail | 5. a. 16 5. b. 17, 18, 19 |
| 6 | Redefinisi atau pendefinisian ulang | a. Terinspirasi untuk menciptakan produk sebagai sarana pembelajaran | 6. a. 20 |

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

| No. | Variabel | Indikator | Nomor Item |
|-----|---|---|------------|
| 1 | Mencipta/menyediakan dan memelihara alat pengajaran yang berhubungan dengan media | a. Modifikasi alat-alat pengajaran seperti halnya membuat | 1. a. 1 |

RIYAN FATHUL CHOER, 2014

Dampak Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|--|--|--|
| | pembelajaran | modifikasi bola, papan lompat, dan sebagainya. b. Cara membuat alat-alat pengajaran c. Penyediaan media pembelajaran | 1. b. 2, 3 1. c. 4, 5 |
| 2 | Menyediakan tempat mengajar | a. Penyediaan lapangan yang memadai b. Membuat lahan untuk belajar mandiri | 2. a. 6, 7 2. b. 8 |
| 3 | Menciptakan tugas-tugas gerak | a. Pembuatan RPP yang sesuai pada saat pembelajaran berlangsung b. Mencantumkan beberapa tugas gerak pada RPP yang sudah dibuat | 3. a. 9, 10 3. b. 11 |
| 4 | Menciptakan lingkungan belajar | a. Guru dapat mengontrol siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal b. Guru mengelola ruang dan waktu pada saat pembelajaran berlangsung c. Guru dapat membangkitkan antusias siswa dalam melakukan pengajaran | 4. a. 12 4. b. 13, 14 4. c. 15, 16, 17 |
| 5 | Membuat artikel ilmiah bidang pendidikan jasmani | a. Guru membuat satu buku panduan miliknya b. Guru membuat artikel pada media internet | 5. a. 18, 19 5. b. 20 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988; dalam Sugiyono, 2012: 310) menyatakan bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012: 314) bahwa:

Objek penelitian yang diobservasi terdiri atas tiga komponen yaitu: 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi. Dari hasil observasi tersebut data dapat dipertimbangkan kemudian dimasukkan dalam suatu statistik sederhana.

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat dalam observasi berlangsung adalah di SMP Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang berjumlah 4 SMP, yang menjadi pelaku dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, serta kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini

adalah merupakan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012: 317) bahwa: “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Susan Staiback (1988; Sugiyono, 2012: 318) mengemukakan bahwa:

Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif seperti yang sudah dicantumkan dalam tabel 3.3 halaman 51. Berikut merupakan langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba yang dikutip oleh Sugiyono (2012: 322) mengemukakan bahwa:

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. 3) Mengawali atau membuka alur wawancara. 4) Melangsungkan alur wawancara. 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan. 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat yang dapat membantu kelancaran wawancara tersebut. Berikut alat-alat bantu wawancara serta fungsinya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012): “1) Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. 2) Tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, 3) Kamera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan penelitian dengan informan/sumber data”.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu kepada guru pendidikan jasmani di setiap sekolah SMP Bojongloa Kaler Kota Bandung. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berupa instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti lebih menekankan tanya jawab dengan responden yang mengacu pada tujuan pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono (2012: 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengobservasi penampilan kreativitas mengajar guru pada saat pembelajaran dengan berpegangan kepada butir-butir yang menjadi indikator kreativitas mengajar guru yang tercantum dalam lembar observasi pada tabel 3.2 halaman 50.

Setelah data terkumpul maka peneliti tinggal menjumlahkan saja berapa banyak jawaban “ya” dan “tidak”. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2012: 139) “skala pengukuran Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif dan lain-lain”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Jadi, kalau pada Skala Likert terdapat 3,4,5,6,7 interval, dari kata ‘sangat setuju’ sampai ‘sangat tidak setuju’, maka pada Skala Guttman hanya ada dua interval yaitu ‘setuju’ atau ‘tidak setuju’. Penelitian menggunakan Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (✓). Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0.

Rumus statistik sederhana :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

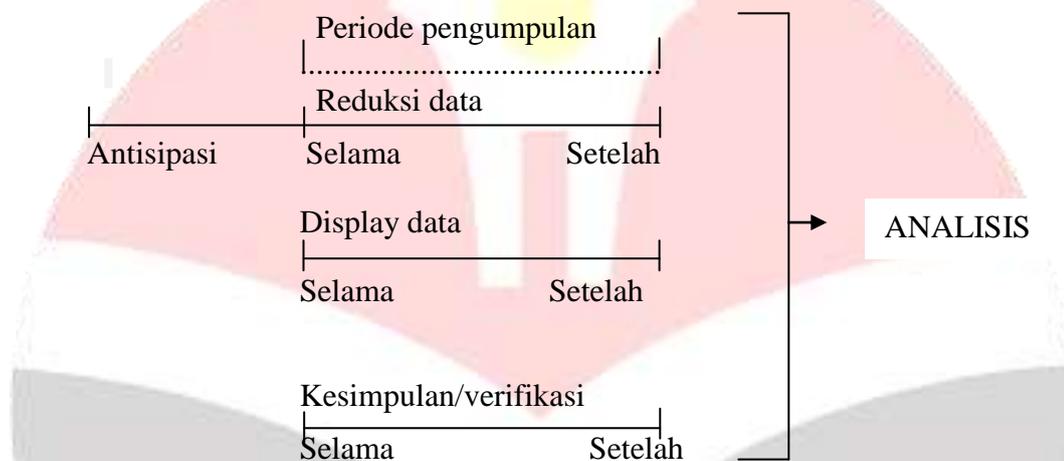
F = Jumlah Jawaban Ya

n = Jumlah Pernyataan

Kemudian berlanjut dalam penjabaran wawancara, data yang didapatkan dalam wawancara merupakan data kualitatif yang dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984; dalam

Sugiyono, 2012: 337) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1
Langkah-langkah Analisis Data



1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sugiyono (2012: 338) menyatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi

data. Sugiyono (2012:339) menambahkan bahwa “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam uraian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah apa yang telah dijabarkan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Penulis bertindak sebagai observer yang berfungsi pula sebagai pengamat penelitian untuk menguatkan data yang didapat dari setiap sekolah. Jadi, data yang dihasilkan bukan hanya berupa simbol semata melainkan disertai deskripsi hasil pengamatan. Ditambah dengan adanya data dari wawancara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru itu sendiri, sehingga hasil pengolahan data memiliki makna atau dapat menunjukkan gambaran mengenai Dampak Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam tujuan penelitian.